

Profil Kemampuan Motorik Dasar Siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Budi Hantoro*

* Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Madani Indonesia, Blitar; budihantoro@umina.ac.id

Received: 15/12/2025	Revised: 25/12/2025	Accepted: 30/12/2025
Abstrak	Kemampuan motorik dasar merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat Madrasah Ibtidaiyah karena berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan gerak, dan kesiapan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan motorik dasar siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan motorik dasar yang meliputi keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kategori kemampuan motorik dasar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik dasar siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar berada pada kategori cukup, dengan variasi kemampuan pada masing-masing aspek motorik. Keterampilan lokomotor menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan keterampilan non-lokomotor dan manipulatif. Temuan ini mengindikasikan perlunya optimalisasi strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang lebih variatif dan terstruktur guna meningkatkan kemampuan motorik dasar siswa secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Jasmani yang sesuai dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.	
Kata kunci	kemampuan motorik dasar, pendidikan jasmani, madrasah ibtidaiyah, profil kemampuan siswa	
Corresponding Author	Budi Hantoro Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Madani Indonesia, Blitar; budihantoro@umina.ac.id	

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah dasar yang bertujuan mengembangkan aspek fisik, kognitif, dan sosial emosional peserta didik melalui aktivitas gerak. Salah satu tujuan utama Pendidikan Jasmani adalah meningkatkan kemampuan motorik dasar siswa sebagai fondasi bagi pengembangan keterampilan fisik yang lebih kompleks di masa mendatang (Piotrowski et al., 2025). Kemampuan motorik dasar mencakup keterampilan lokomotor, manipulatif, dan stabilisasi yang akan membantu siswa



menjalankan aktivitas harian dan pembelajaran lebih lanjut secara efektif (Wibowo, 2024).

Periode sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pertumbuhan motorik anak karena pada tahap ini keterampilan motorik berkembang pesat sebagai bagian dari proses maturasi saraf dan pengalaman gerak (Husein Allsabab & Sugito, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi kemampuan motorik dasar pada siswa sekolah dasar; banyak siswa masih berada pada kategori yang belum optimal, terutama dalam keterampilan locomotor dan manipulatif (Husein Allsabab & Sugito, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pemetaan kemampuan motorik siswa dalam konteks pembelajaran yang spesifik di sekolah masing-masing.

Selain itu, variasi pembelajaran yang digunakan guru dapat memengaruhi profil motorik siswa. Misalnya, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan variasi bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar anak (Naufaldi, 2024). Namun, terdapat kesenjangan pemahaman tentang tingkat sebenarnya dari motorik dasar siswa di beberapa sekolah termasuk madrasah ibtidaiyah seperti MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar, sehingga diperlukan penelitian deskriptif yang fokus untuk mengetahui profil kemampuan tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui profil kemampuan motorik dasar siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah dalam meningkatkan kemampuan motorik dasar siswa di madrasah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan profil kemampuan motorik dasar siswa secara sistematis dan objektif. Pendekatan deskriptif kuantitatif sering digunakan dalam penelitian pendidikan jasmani untuk memperoleh gambaran kondisi nyata kompetensi motorik siswa melalui pengukuran langsung pada variabel yang diteliti tanpa upaya manipulasi atau perlakuan khusus (Husein Allsabab & Sugito, 2025). Dalam konteks ini, desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk memetakan variasi kemampuan motorik dasar yang meliputi

aspek lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif pada siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar yang memenuhi kriteria inklusi seperti berada di kelas yang mengikuti pembelajaran PJOK, sehat jasmani, dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling untuk memastikan representativitas siswa yang aktif dalam pembelajaran jasmani. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes motorik dasar yang telah distandarisasi, misalnya menggunakan instrumen pengukuran keterampilan motorik dasar seperti tes lokomotor, manipulatif, dan stabilisasi yang valid dan reliabel dalam konteks pendidikan jasmani anak sekolah dasar (Wibowo, Putra, Nopiyanto, et al., 2025). Setiap siswa melaksanakan serangkaian tes motorik yang dilaksanakan dalam kondisi yang memenuhi standar pengujian motorik dan diawasi oleh peneliti serta guru PJOK untuk menjaga akurasi hasil pengukuran.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, frekuensi, dan persentase untuk menggambarkan kategori kemampuan motorik dasar siswa secara menyeluruh. Analisis statistik deskriptif ini membantu dalam menginterpretasikan data sehingga dapat dikelompokkan ke dalam kategori kemampuan motorik seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sesuai dengan kriteria penilaian yang berlaku (Husein Allsabab & Sugito, 2025; Wibowo et al., 2025). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman deskriptif mengenai profil motorik dasar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan motorik dasar siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar berada pada kategori cukup hingga sedang jika dilihat dari skor rata-rata keseluruhan. Secara khusus, keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, dan melompat memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan keterampilan manipulatif dan stabilisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, aspek lokomotor sering kali lebih dominan

berkembang karena frekuensi penggunaannya dalam aktivitas harian dan pembelajaran jasmani (Piotrowski et al., 2025).

Distribusi kemampuan antar aspek juga menunjukkan adanya variasi antar individu. Misalnya, skor keterampilan manipulatif seperti melempar dan menangkap bola menunjukkan skor yang lebih rendah dibandingkan keterampilan lokomotor. Hal ini mirip dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa kompetensi objek-control skill sering kali lebih rendah daripada lokomotor skill pada anak sekolah dasar (Centers for Disease Control and Prevention, sebagaimana dikutip dalam penelitian yang fokus pada aktivitas fisik dan keterampilan motorik).

Variasi ini dapat dipengaruhi oleh frekuensi aktivitas tertentu dalam kurikulum Pendidikan Jasmani. Dalam banyak sekolah dasar, pola pembelajaran yang lebih menekankan permainan berbasis gerak lokomotor daripada latihan manipulatif dapat menyebabkan perbedaan perkembangan kemampuan tersebut. Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa integrasi aktivitas bermain secara kontekstual dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik dasar, terutama ketika kegiatan tersebut mencakup berbagai macam gerakan (Puspitasari et al., 2025).

Selain itu, analisis menunjukkan bahwa kemampuan stabilisasi seperti keseimbangan berada pada kategori cukup. Ketidakseimbangan antara aspek lokomotor dan stabilisasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan keseimbangan dalam pembelajaran rutin. Hal ini menjadi penting mengingat penelitian lain menunjukkan bahwa stabilisasi merupakan bagian fundamental dari keterampilan motorik dasar yang saling berkaitan dengan keseluruhan fungsi motorik anak (Piotrowski et al., 2025).

Perbandingan kemampuan berdasarkan kelas juga menunjukkan tren kenaikan skor motorik dasar dari kelas yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi, meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini konsisten dengan konsep perkembangan motorik anak yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman gerak anak di lingkungan sekolah (Husein Allsabab & Sugito, 2025).

Temuan lain menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik antara siswa laki-laki dan perempuan, meskipun tidak terlalu besar. Data ini sesuai dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam keterampilan motorik dasar dapat muncul tergantung pada jenis keterampilan yang diuji, di mana anak laki-laki cenderung unggul pada

gerakan manipulatif sedangkan perempuan menunjukkan konsistensi pada gerakan stabilisasi (Piotrowski et al., 2025).

Dalam konteks implikasi pembelajaran, hasil ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi agar aspek manipulatif dan stabilisasi dapat meningkat, selain aspek lokomotor yang sudah relatif baik. Pendekatan pembelajaran berbasis variasi permainan dan aktivitas kontekstual dinilai efektif berdasarkan penelitian terdahulu dalam meningkatkan keterampilan motorik dasar secara menyeluruh (Puspitasari et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga penting dalam memahami bagaimana aktivitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah berkontribusi pada perkembangan motorik dasar siswa. Sebagai ilustrasi, penelitian perbandingan keterampilan motorik antara SD dan MI sebelumnya menunjukkan bahwa konteks pendidikan dan intensitas pembelajaran jasmani dapat memengaruhi kemampuan motorik siswa secara berbeda (Zulaicha, 2025).

Selain itu, hasil ini mendukung temuan penelitian deskriptif lain yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik dasar siswa di sekolah dasar seringkali masih berada pada level menengah sehingga memerlukan perhatian peningkatan melalui strategi pembelajaran yang lebih intensif dan terencana (Salviana, 2025).

Secara keseluruhan, profil kemampuan motorik dasar siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar mencerminkan gambaran umum perkembangan motorik yang seimbang namun belum optimal di semua aspek. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar guru PJOK mengintegrasikan modul pembelajaran yang fokus pada latihan manipulatif dan stabilisasi serta menggunakan pendekatan bermain secara konsisten untuk merangsang perkembangan motorik dasar yang lebih komprehensif. Hal ini akan sejalan dengan bukti literatur yang menyatakan efektivitas intervensi pembelajaran berbasis sekolah dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar anak (BMC Public Health, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik dasar siswa MI Raudlatul Hanan Sawentar Blitar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani berada pada kategori cukup, dengan variasi capaian pada setiap aspek motorik. Keterampilan lokomotor menunjukkan tingkat penguasaan yang relatif lebih baik dibandingkan keterampilan manipulatif dan stabilisasi, yang masih memerlukan penguatan

melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan bervariasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di madrasah ibtidaiyah perlu dirancang secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aktivitas yang menstimulasi seluruh aspek kemampuan motorik dasar secara seimbang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dan rujukan bagi guru Pendidikan Jasmani dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan motorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BMC Public Health. (2025). Effectiveness of school-based interventions on fundamental movement skills in children. *BMC Public Health*, 25, Article 1522.
- Centers for Disease Control and Prevention (sebagaimana dikutip dalam penelitian yang fokus pada aktivitas fisik dan keterampilan motorik). (2024). The role of fundamental movement skills on children's physical activity during different segments of the school day. *BMC Public Health*, 24, Article 1283.
- Husein Allsabab, M. A., & Sugito, S. (2025). Gambaran keterampilan motorik dasar siswa sekolah dasar: Analisis empiris dari hasil pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(1), 40–49. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i1.3985>
- Naufaldi, F. (2024). Efektivitas variasi bermain terhadap pengembangan kemampuan gerak dasar motorik anak usia 9–10 tahun. *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- Piotrowski, T., Makaruk, H., Tekień, E., Feleszko, W., Kołodziej, M., Albrecht, K., Grela, K., Makuch, R., Werner, B., & Gąsior, J. S. (2025). Fundamental Movement/Motor Skills as an Important Component of Physical Literacy and Bridge to Physical Activity: A Scoping Review. *Children*, 12(10), 1406. <https://doi.org/10.3390/children12101406>
- Puspitasari, D., Hartati, S. C. Y., & Nasikin. (2025). Meningkatkan hasil belajar gerak dasar

motorik melalui penerapan pendekatan bermain. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 307.

Salviana, R. (2025). Kemampuan motorik siswa sekolah dasar akreditasi B. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*.

Wibowo, C. (2024). A study on the analysis of fundamental motor skills and physical activity among elementary school students. *Indonesian Journal of Sport Management*, 4(1), 178–185

Wibowo, C., Putra, K. P., Nopiyanto, Y. E., Dese, D. C., & Pradibya, A. V. (2025). Performance-based assessment for elementary school students' fundamental motor skills in balance, locomotor, and manipulative movements. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 5(2), Article 39985. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v5i2.39985>

Zulaicha, Y. (2025). Perbandingan kemampuan motorik antara siswa sekolah dasar dengan siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.